

Pengaruh Pertumbuhan Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021

Reninda Octaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: renindaoktavia1999@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of growth, profitability, and dividend policy on the share price of PT. Bank Central Asia Tbk in the 2017-2021 period. The type of data used is secondary data derived from the company's annual report. The sample of this study amounted to 30 samples using the purposive sampling method from 1 company that matched the criteria in 5 periods. Data analysis used using descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis tests. The results of this study show that the T value of Profitability Growth has a positive and significant effect of 0.005 on the Share Price, the Dividend Policy has a positive and significant effect of 0.005 on the Stock Price. The result of the regression calculation is that the value of the coefficient of determination (R square) is 0.998 or 99.8%. This mean that the influence between the independent variable (X1) and (X2) on the dependent variable (Y) is 99.8%.*

Keywords: *growth profitability, dividends, stock price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk Pada Periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yang berasal dari 1 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam 5 periode. Analisis data yang digunakan menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T Pertumbuhan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,005 terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,005 terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan regresi bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,998 atau 99,8 %. Artinya pengaruh antara variable independen (X1) dan (X2) terhadap Variabel dependen (Y) sebesar 99,8 %.

Kata kunci: Pertumbuhan Profitabilitas, Dividen, Harga Saham

LATAR BELAKANG

Manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen yang terkait dengan konsep perencanaan, pengaturan dan pengorganisasian uang dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan konsep manajemen keuangan sangatlah penting dalam kehidupan individual serta kehidupan berorganisasi, terutama dalam berwirausaha dan berbisnis. Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun aktivitas

investasi, pembiayaan dan kebijakan dividen dari perusahaan di tangani oleh manajer keuangan.

Menurut undang – undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.

Pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Di pasar tradisional, penjual dan pembeli saling bertemu secara langsung sehingga transaksi jual beli dapat dilakukan secara sederhana. Jika sudah terjadi kecocokan harga, maka penjual akan menyerahkan barang dan pembeli secara bersamaan akan menyerahkan uang.

Setiap perusahaan perlu mencapai tingkat laba semaksimal mungkin. Dimana kelangsungan usaha hidup maupun perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang menjaudi lebih terjamin dengan adanya pencapaian tingkat laba tersebut. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan, hal tersebut dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berkaitan pada pergerakan harga saham (Lapian & Dewi, 2018). Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak atau EAT (Earnings After Tax). Dua alternatif tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan pada umumnya.

Hubungan kebijakan deviden, profitabilitas dan harga saham bukan suatu penelitian yang baru, sebelumnya telah banyak yang menguji pengaruh langsung ketiganya akan tetapi hasil penelitiannya inkontinensi. Faktor profitabilitas dipilih sebagai variable independent.

Berdasarkan fenomena tersebut, antara profitabilitas, kebijakan dan saham saling berhubungan. Untuk mengetahui lebih jauh maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pertumbuhan Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Bank Bca Pada Periode 2017 – 2021”

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam jurnal (Yuni, 2022), profitabilitas adalah indikator penting dari kinerja yg digunakan oleh bisnis selama satu periode waktu. Dasar penilaian profitabilitas adalah kumpulan akun keuangan yg mencakup akun neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua instrumen keuangan ini, sejumlah besar rasio akan dianalisis, dan setelah itu, rasio ini akan digunakan untuk mengidentifikasi beberapa aspek kunci dari operasi bisnis. Menurut Nafarin (2018), profitabilitas adalah alat utama perusahaan untuk menangani pekerjaan lab dengan tarif hari yang tersedia.

Profitabilitas merupakan indikator penting dari kemampuan bank untuk menciptakan atau memperoleh sesuatu yang secara spesifik berguna dan efektif. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan organisasi dalam menghasilkan margin eksklusif dalam jangka waktu yang lama yang konsisten dengan sumber daya dan kemampuannya dalam menggunakan asetnya secara produktif (Romadhoni et al., 2017).

Profitabilitas merupakan karakteristik yang cukup penting untuk meningkatkan standar kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat produktivitas yang tinggi bagi suatu perusahaan sangat bermasalah bagi manajemen karena akan mempersulit mereka dalam menjalankan tugasnya (Nurindrayani & Indrati, 2022).

Berdasarkan definisi profitabilitas yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah satu-satunya faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja organisasi dan, untuk setiap organisasi tertentu, profitabilitas mempresentasikan kemampuan untuk menghasilkan barang selama periode waktu tertentu.

Satu-satunya metode yang paling efektif untuk menentukan kondisi profitabilitas bank selama periode ini adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas yang mempertimbangkan laba atas asset (*return on assets*). ROA adalah teknik pengukur untuk mempercepat laju pertumbuhan bisnis di semua sektor aktif. Rasio dalam hal ini

juga dapat menggambarkan nilai potensial dari sumber daya yg digunakan dalam suatu perusahaan (Mainata & Ardiani, 2018).

Kebijakan Dividen

Dari Wiyono & Kusuma (2017), kebijakan dividen merupakan hasil proyek yg dilakukan oleh suatu organisasi manajemen dengan tujuan mencari imbalan finansial sesuai keberhasilan proyek yg sedang ditangani dan hasil dari proses pembayaran. Dividen Payout Ratio (DPR) ialah indikator yg digunakan analis untuk menghitung hasil dividen dengan tujuan meningkatkan investor tentang jumlah pembayaran dividen yg akan dilakukan oleh perusahaan pada investor. Dividen Payout Ratio (DPR) ialah rasio yg dipergunakan untuk memperkirakan besarnya laba dalam bentuk uang tunai atau asset lain yg akan diterima perusahaan dan yg selanjutnya akan dibagikan pada pemegang saham diakhir tahun. DPR digunakan untuk memperkecil besaran dividen yg dikemas menggunakan untung yg dimiliki perusahaan yg tersedia. Dividen yg lebih akbar yg ditawarkan akan memberikan investor bonus yg lebih baik, membuat reaksi yg menguntungkan terhadap harga saham.

Dari Fauziah & Probohudono (2018) kebijakan dividen merupakan akibat penempatan untung, apakah laba yg didapatkan sang perusahaan akan diberikan kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan kedalam bentuk keuntungan ditahan yg bertujuan guna membiayai investasi di periode yg akan datang.

Dividen adalah satu-satunya kebijakan dalam sebuah organisasi yang harus dipahami dan ditangani secara kooperatif. Alokasi laba yang dapat diberikan kepada analis pasar saham serta alokasi laba yang dapat digunakan oleh perusahaan dipandang sebagai bagian dari pembagian kerja. Semakin banyak laba yang diperoleh, maka jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham diharapkan semakin kecil. Kebijakan dividen penting bagi manajemen untuk menentukan apakah seluruh laba yang dikumpulkan perusahaan selama periode tertentu akan dibagi atau hanya sebagian saja (Firmansyah et al., 2020).

Saham

Menurut Abi (2016:17), saham dapat didefinisikan sebagai alat untuk menegosiasikan persyaratan seseorang atau perusahaan (beban usaha) dalam bisnis atau organisasi apapun. Dengan menerima modal tersebut, pihak yang menerima modal

mendapatkan akses ke pendapatan, asset dan kepemilikan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Priantono, Hendra, & Anggraeni, (2016 : 63) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Jogiyanto dalam Melinda & Titik (2020), harga suatu sekuritas adalah harga dimana sekuritas tersebut akan diperdagangkan di pasar pada waktu tertentu dan akan ditentukan oleh orang yang mengoperasikan pasar tersebut serta adanya permintaan atau pesanan atas sekuritas yang akan diperdagangkan dipasar. Karena dapat mengurangi jumlah uang dapat diinvestasikan di pasar, harga saham merupakan faktor yang membuat investor enggan untuk berinvestasi. Ketika harga saham naik, begitu pula kekayaan orang-orang yang membelinya naik mengikuti dengan harga saham nya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud atau saham yang diinginkan.

Jenis-Jenis Saham

Saham adalah mata uang yang paling sering dikenal oleh masyarakat umum sebagai mata uang yang adil. Ada dua jenis saham yang paling umum di kenali oleh kalayak umum, yaitu saham biasa (*commom stocks*) dan saham preferen (*preferen stocks*). Adapun jenis-jenis saham yang dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi cara peralihan

- a. Saham atas unjuk (bearer stock) merupakan saham yang nama pemilik sahamnya tidak tertulis pada saham. Saham jenis ini mudah untuk dapat dialihkan kepada pihak lainnya.
- b. Saham atas nama (registered stock) merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis dalam saham tersebut. Jenis saham ini sulit untuk dapat dialihkan kepada pihak lain, karena diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari segi hak tagih

a. Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dll) dimana pemegangnya diberikan hak untuk menghadiri RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) dan berhak menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham secara terbatas) atau tidak. Saham biasa merupakan surat berharga yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas di antara surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal.

b. Saham Preferen (*Preferen Stocks*)

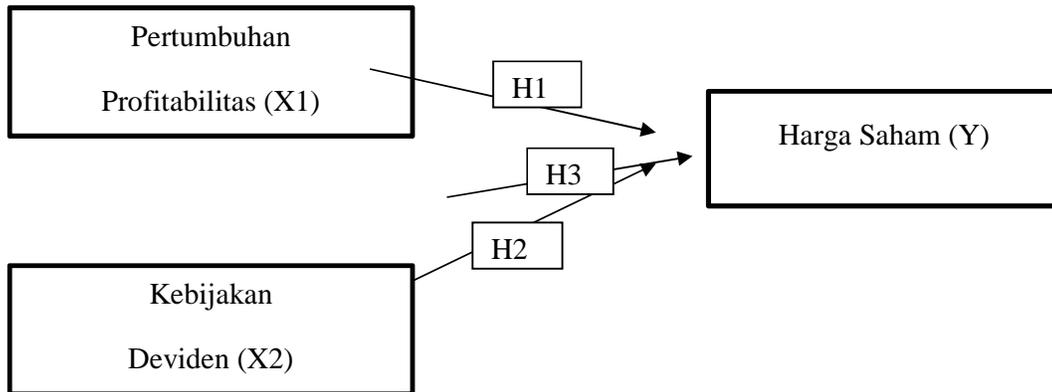
Saham ini adalah saham jenis kontrak yang dijual oleh suatu perusahaan yang menetapkan harga nominal (dalam rupiah, dollar, yen, atau dirham) dengan pengertian bahwa pembeli akan menerima pembayaran dalam bentuk yang akan dibagi dalam empat kali pembayaran yang sama besar setiap tiga bulan.

Saham dengan karakteristik obligasi dan saham biasa dapat menghasilkan keuntungan tetap seperti bunga obligasi), namun juga memiliki potensi untuk memberikan hasil yang berbeda dengan yang diharapkan oleh investor. Saham biasa dan saham preferen berbeda secara signifikan karena dua faktor yaitu kemampuan untuk diperdagangkan tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsa sekuritas yang mendasarinya dan kemampuan untuk membayar dividen.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan konsep awal yang menjadi acuan dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran berisi data-data dari penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. *variable* dan interaksi *variable* satu sama lain dan temuan penelitian.

Kerangka Berfikir



Keterangan :

H1 : Pertumbuhan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham

H3 : Pertumbuhan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga Saham.

Hipotesis:

Hipotesis adalah dugaan yang belum terbukti kebenarannya dan menyatakan adanya hubungan antara dua variable atau lebih.

Berdasarkan tujuan penelitian dan teori-teori serta kasus-kasus yang telah dilaporkan dari masalah yang telah dipecahkan sebelumnya, maka hipotesis berikut ini dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut ;

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Central Asia Tbk Kota Bekasi.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Central Asia Tbk Kota Bekasi.

H3 : Pertumbuhan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Central Asia Tbk Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi sebagai cara yang etis untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi yang diinginkan. Rasional dapat diartikan sebagai kegiatan awal yang dapat dengan mudah dipahami oleh seseorang dengan menggunakan metode yang tepat. Empiris memiliki arti sebagai Bahasa yang dapat dengan mudah di mengerti oleh orang lain, oleh karena itu orang lain diharapkan dapat memahami metode atau Bahasa yang digunakan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Studi kuantitatif adalah analisis mendalam tentang suatu fenomena tertentu dan hubungannya dengan fenomena lain. Dalam panel studi ini, jenis panel yang digunakan adalah panel tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variable-variabel yang telah diidentifikasi dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, khusus untuk mengetahui apakah profitabilitas, kebijakan dividen memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Kcu Bekasi.

Populasi Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah generalisasi dari dunia yang terdiri atas:obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh siswa untuk dipelajari kemudian dievaluasi hasilnya. Dengan kata lain, populasi dapat didefinisikan sebagai setiap subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk Kcu Bekasi peroid 2017 – 2021.

Sampel Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang ditarik menggunakan metode pengambilan sampling yang mampu mewakili dari seluruh populasi. Rentang waktu pada riset ini adalah sepanjang lima publikasi laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021.

Definisi Operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Atau dapat dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian terhadap hal yang ingin diteliti serta mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan pada PT. Bank Central Asia Tbk Kcu Bekasi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Kaidah yang dilaksanakan melalui langkah mencari informasi-informasi dan data yang dapat berupa jurnal ilmiah, buku-buku, penelitian sebelumnya dan sumber lain yang dapat memberikan referensi bagi penulis pada riset ini seperti dapat mengakses laporan keuangan tahunan yang tercatat di website BCA tahun 2017-2021 yang sudah diaudit dan dapat diakses secara umum. www.bca.co.id

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung, informasi ini berasal dari orang lain, kantor, dan bentuk laporan, profil pustaka atau buku pedoman. Informasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk pada periode 2017-2021 yang terdapat pada situs resmi BCA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas digunakan untuk meneliti apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi yang beredar secara normal atau tidak, bila data memiliki nilai residual yang beredar dengan normal, maka model regresi bisa dibilang baik (Purnomo,2016:108).

Dalam penelitian ini menggunakan uji One sampel Kolmogorov-Smirnov. Metode uji one sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui penyebaran data apakah data mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka data yang didapat berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) kurang dari

0,05 maka data yang didapat tidak berdistribusi normal atau bisa dikatakan tidak normal (Purnomo,2016:112).

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Nor Parameters ^{a,b}	Normal MeaMean	.0000000
	Std. Deviation	15.85836992
Mos Differences	Most Extreme Abs Absolute	.171
	Posi Positive	.171
	Neg Negative	-.147
Test Test Statistic		.171
Asy Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d}. hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data residual dalam metode regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} merupakan nilai diatas 0.05.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Durbin watson

	DW	DL	Du	4 – DW	Keterangan
Model Persamaan	2,393	1,2837	1,5666	1,607	Tidak Terjadi autokorelasi

1. Uji Multikolonieritas

Salah satu persoalan dalam analisis regresi menggunakan OLS, yang berarti ada hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen. Multikolonieritas hanya terjadi pada regresi berganda, sebab melibatkan beberapa variabel independen sebagai akibatnya tidak terjadi pada regresi sederhana, pengujian korelasi antar variabel independen dapat dikatakannya adanya gejala multikolonieritas apabila variabel independen saling berkorelasi lebih dari 0,90 (>90%).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kecenderungan variasi dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi.

3. Auto Korelasi

Regresi terbaik adalah regresi yang tidak memiliki masalah dengan autokorelasi. Apabila berautokorelasi maka tidak baik untuk dijadikan sebagai prediksi (Ghozali,2018).

Menurut purnomo (2016:159), uji autokorelasi antara anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu serta tempat. Jika tidak terjadi autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Salah satu metode pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yaitu dengan memakai uji Durbin-Watson yang dapat dilakukan dengan melihat kriteria :

1. Jika DW (Durbin-Watson) lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol tidak diterima dan terjadi autokorelasi.
2. Jika DW (Durbin-Watson) terletak diantara DL dan DU atau diantara (4-DL) dan (4-DU) maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
3. Jika DW (Durbin-Watson) terletak diantara DU dengan (4-DU), maka hipotesis nol dapat diterima, dan autokorelasi tidak terjadi.

Dari hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 2,393, durbin lower yang didapat 1,2837, durbin upper sebesar 1,5666, dan 4-durbin Watson sebesar 1,607. Apabila dimasukkan kedalam formulasi atau ketentuan $DW > DU$ yaitu $2,393 > 1,5666$ pada pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi, $DL < DW < DU$ adalah $1,2837 < 1,607 < 1,5666$ dan $(4-DW) > DL$ adalah $1,607 > 1,2837$ yang berarti pengujian menyakinkan dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat korelasi kesalahan gangguan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Purnomo (2016:161), kegunaan dari regresi linear berganda adalah untuk memahami suatu ikatan atau dampak antara dua atau lebih variabel dengan satu variabel terkait secara linear.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Y + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- = Konstanta (nilai Y pada saat X1 sampai dengan X6 =0)
- 1 = Koefisien Regresi Variabel X1
- 2 = Koefisien Regresi Variabel X2
- 3 = Koefisien Regresi Variabel X3
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Kebijakan Dividen
- Y = Harga Saham
- e = Error

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 918.552 + 0,001 \text{ Profitabilitas (X1)} + 0,000 \text{ Kebijakan Dividen (X2)} + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 918.552 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel profitabilitas dan variabel kebijakan dividen tidak ada atau bernilai 0, maka variabel harga saham (PBV) akan bernilai sebesar 918.552.
 2. X1 adalah variabel profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas.
 3. X2 adalah variabel kebijakan dividen yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000.
- #### 5. Uji T

Uji signifikansi parameter individual bisa dinamakan juga dengan uji statistic T menggambarkan percobaan signifikansi yang dilaksanakan untuk mencari tahu apakah variabel independen berdampak pada variabel dependen secara signifikan atau tidak secara parsial (Purnomo, 2016:141). Uji T dilakukan dengan memakai level signifikansi sebanyak 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara signifikan,

sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki dampak sangat signifikansi secara parsial terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016:142).

Dari hasil uji t diatas sudah ditemukan besar nilai t, berikut adalah penjelasannya untuk setiap variabel :

1. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana 0,005 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa H1 diterima.
2. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana 0,002 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Sesuai dengan hasil uji t di atas menyatakan bahwa t hitung menyatakan nilai sebesar 34,155 dan t table di dapatkan nilai sebesar 2,052 maka hasil uji t menyatakan bahwa t hitung 34,155 lebih besar dari t table 2,052. Maka HO1 ditolak dan Ha1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh sangat signifikan terhadap harga saham.

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Penggunaan tes F digunakan dalam menguji pengaruh reservasi online dan offline dengan cara yang sama dengan tingkat signifikansi (LOS) sebesar 5 %, 0.05 dan derajat kebebasan (df1) untuk pembilang dan df2 untuk penyebut (jumlah sampel-jumlah variabel). Jika angka yang dihasilkan dari Ftabel lebih besar, maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan antara reservasi online dan offline adalah signifikan terhadap tingkat tarif kamar (Purnomo, 2016:169).

- a. Jika F hitung > F tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika F hitung < F tabel dengan nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil uji F hitung menunjukkan nilai 210,216 dan F tabel menunjukkan nilai 3,35. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa f hitung 210,216 lebih besar dari f tabel 3,35, hal tersebut menyimpulkan bahwa antara profitabilitas dan kebijakan dividen mengalami pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho 2 ditolak dan Ha 2 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	211466.848	2	105733.424	210.216	.005 ^b
Residual	1005.952	2	502.976		
Total	212472.800	4			

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,005 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dan dapat di simpulkan bahwa H3 diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengaruh pertumbuhan profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan profitabilitas yang baik cenderung berdampak positif pada harga saham. Investor melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan yang kuat dan potensi pertumbuhan di masa depan. Ini dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.
2. Kebijakan dividen yang baik juga dapat berdampak positif pada harga saham. Jika perusahaan membagikan dividen yang menarik dan memiliki kebijakan dividen yang stabil, hal ini dapat menarik minat investor yang mencari penghasilan pasif dari investasi. Permintaan yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga saham.
3. Hasil uji F dan uji T yang di dapat dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hasil yang didapat mengalami signifikan antara profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh sangat signifikan terhadap harga saham. Karena hasil hitung yang di dapat keduanya sama-sama lebih besar dari nilai tabel keduanya.

Namun, penting untuk mencatat bahwa pengaruh ini tidak bersifat mutlak. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi pasar secara keseluruhan, sentimen investor, faktor ekonomi makro, dan berbagai faktor spesifik perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang tidak seimbang atau pertumbuhan profitabilitas yang tidak berkelanjutan dapat memiliki dampak negatif pada harga saham. Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan profitabilitas dan kebijakan dividen

terhadap harga saham, perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi perusahaan dan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, M. . (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Dewanti, D. R. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016*. Indonesia Banking School.
- Fauziah, E. I., & Probohudono, A. N. (2018). Direksi dan Dewan Komisaris: Pengaruh Dewan Wanita terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.267>
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahman, F. (2020). Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2). <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.568>
- Haryono. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Lab a Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lapian, Y., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 816–846.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1). <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Nafarin, M. (2018). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Nurindrayani, A., & Indrati, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Fair Value*, 5(5), 2156–2165. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2724>
- Purwanti, T. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Go Public. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 858. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2810>
- Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 164–176. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213>

- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *The Manager Review*, 124–139.
- Ross, S. A., Westerfield, R., Jaffe, J. F., Jordan, B. D., Jaffe, J., & Jordan, B. (2019). *Corporate finance*. McGraw Hill Education.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>